

STRATEGI SURVIVE BURUH BANGUNAN
(Studi Kasus Buruh Bangunan di Masyarakat Pegunungan Prambanan,
Dusun Mlakan, Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan,
Kabupaten Sleman, Yogyakarta)



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi, S.Sos.

Disusun Oleh:

Nining Sumarsih

NIM: 05720005

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Nining Sumarsih
NIM : 05720005
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan munaqasyah.

Yogyakarta, 15 Desember 2009

Yang menyatakan,



Nining Sumarsih
NIM. 05720005

Dr. Syarifuddin Jurdì, S.Sos., M.Si.

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Nining Sumarsih

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Nining Sumarsih
NIM : 05720005
Prodi : Sosiologi
Judul : Strategi *Survive* Buruh Bangunan (Studi Kasus Buruh Bangunan di Masyarakat Pegunungan Prambanan, Dusun Mlakan, Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta)

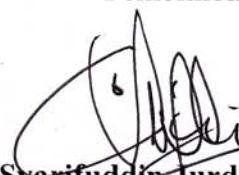
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa. Amin.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Desember 2009

Pembimbing,



Dr. Syarifuddin Jurdì, S.Sos., M.Si.
NIP. 19750312 200604 1 001



**Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-PBM-05-05/RO**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/1211.a/2009

Skripsi/Tugas Akhirdengan Judul : Strategi *Survive* Buruh Bangunan (Studi Kasus Buruh Bangunan di Masyarakat Pegunungan Prambanan, Dusun Mlakan, Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nining Sumarsih

NIM : 05720005

Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, tanggal 29 Desember 2009

Dengan nilai : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang,

Dr. Syarifuddin Jurdi, S.Sos., M.Si.
NIP. 19750312 200604 1 001

Penguji I,

Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji II,

Drs. Musa, M.Si.
NIP. 19620912 199203 1 001

Yogyakarta, 29 Desember 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

D e k a n,



Dra. Hj. Susilaningsih, M.A.

MOTTO

”Supaya mereka itu dapat makan dari buah-nya dan apa yang telah
diusahakan oleh tangan-tangan mereka itu.
Maka mengapa mereka tidak bersyukur?”
(Al-Qur'an surat Yasin ayat 35)¹

“Jangan Menyerah”
(Rian D'Masiv)²

¹ Departeman Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: J-Art. 2005. hlm. 443.

² Judul lagu dari group band D'Masiv, album *Perubahan*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almamaterku Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
Kedua orang tuaku tercinta yang telah merawat dan membeskarkanku, serta untuk
keluarga besarku terima kasih atas dukungannya hingga aku lulus.
Teman-temanku tercinta yang selalu menjaga kebersamaan kita.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini saya ajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi. Semoga skripsi ini dapat memberikan wacana tentang strategi bertahan hidup (*survive*) khususnya bagi buruh bangunan di Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari perhatian, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Susilaningsih, M.A. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si, Ketua Program Studi Sosiologi yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Syarifuddin Jurdi yang dengan sabar membimbing dan memberi masukan dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Sosiologi (Pak Dadi, Pak Musa, Pak Syarif, Pak Abie, Bu Sulis, Bu Ambar, Bu Nafsiah, Pak Zainal) terima kasih atas bimbingannya selama ini, mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila ada tingkah laku ataupun ucapan yang kurang berkenan di hati selama mengikuti kuliah Bapak dan Ibu.
5. Kepada keluarga (Bapak, Ibu, dan Mas Iman) yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Buat teman-teman Sosiologi Angkatan 2005: Wina, Nana, Susi, Risa, Vira, Cahyo, Saprol, Erwin, Fuad, Fuad Ardlin, Babe Kiting, Nita, Sarip, Deni, Wati, Huda, Rukib, Nandar, Toni, I'im, I'id, Aid, Supri, Mae,

Hendrawan, Ariel, Roni, Paruk, Umam, Mita, Titin, Irfan, Jauhar, terimakasih selama ini telah menjadi teman yang baik.

7. Buat teman-teman KKN UIN Sunan Kalijaga angkatan 64: Ipung, Iwan, Fauzan, Wanti, Acha, Taqin, Kukuh, Arif dan Arwani, terima kasih atas bantuan kalian.
8. Buat teman-teman di dusun Mlakan desa Sambirejo: Yamto, Nandang, Simbah, Gundul dan Kulun serta seluruh masyarakat dusun Mlakan desa Sambirejo, terima kasih atas dukungan dan kerja samanya selama ini.

Serta semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan, penulis ucapkan terima kasih, semoga mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat. *Amin.*

Yogyakarta, 15 Desember 2009



Nining Sumarsih
NIM: 05720005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBERAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
C.1. Tujuan Penelitian	7
C.2. Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	12
F. Metodologi Penelitian	18
F.1. Model Penelitian	19
F.2. Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
F.3. Metode Pengumpulan Data.....	21
F.4. Sumber Data.....	23
F.5. Metode Analisis Data.....	23
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH	25
A. Desa Sambirejo Secara Umum	25
B. Dusun Mlakan Desa Sambirejo.....	35

B.1. Keadaan Geografis	35
B.2. Kependudukan	37
C. Kondisi dan Situasi Dusun Mlakan.....	43
C.1. Kondisi Keagamaan	43
C.2. Kondisi Ekonomi dan Pendidikan.....	44
C.3. Kondisi Sarana Fisik dan Lingkungan	45
C.4. Kondisi Sosial dan Budaya	45
BAB III BURUH DI INDONESIA	47
A. Buruh di Indonesia Secara Umum	47
A.1. Upah Buruh di Indonesia	47
A.2. Kebijakan Pemerintah Tentang Perburuhan di Indonesia	50
A.3. Sejarah Peringatan Hari Buruh.....	52
A.4. Organisasi Buruh di Indonesia	56
B. Buruh di Yogyakarta	59
C. Buruh di Sleman	62
BAB IV MEMAHAMI KEHIDUPAN BURUH BANGUNAN DI DUSUN MLAKAN	67
A. Biografi Informan	67
A.1. Kisah Suyamto: Dari Jogja Hingga Bali	67
A.2. Kisah Bapak Sutiman: Berjuang demi Pendidikan Anak	69
A.3. Kisah Bapak Sayudi: Sepanjang Usia Menjadi Buruh Bangunan	73
A.4. Kisah Ibu Tum: Pamong Desa yang Bekerja Keras.....	79
B. Dinamika Kehidupan Buruh Bangunan di Dusun Mlakan	87
B.1. Mobilitas Sosial Buruh Bangunan di Dusun Mlakan	87

B.2. Upaya Buruh Bangunan di Dusun Mlakan	
Meningkatkan Pendidikan.....	88
B.3. Bekerja Sebagai Buruh Bangunan Menjadi Pilihan	
Profesi Turun-temurun	90
B.4. Peran Aktif Perempuan Dalam	
Perekonomian Keluarga.....	93
C. Strategi <i>Survive</i> Buruh Bangunan	
di Dusun Mlakan.....	94
C.1. Strategi <i>Survive</i>	95
D. Solidaritas dan Modal Sosial	
di Dusun Mlakan	97
D.1. Solidaritas di Dusun Mlakan.....	98
D.2. Modal Sosial di Dusun Mlakan.....	98
E. Faktor-faktor yang Mendorong Buruh Bangunan	
di Dusun Mlakan Bertahan Hidup (<i>Survive</i>).....	101
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	111
CURRICULUM VITAE	
PEDOMAN WAWANCARA	
SURAT IZIN PENELITIAN	
SERTIFIKAT-SERTIFIKAT	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Sarana dan Prasarana Desa Sambirejo	26
Table 2	: Kegiatan Kemasyarakatan di Desa Sambirejo	27
Tabel 3	: Potensi SDM Berdasar Jumlah	30
Table 4	: Potensi SDM Berdasar Tingkat Pendidikan.....	30
Table 5	: Potensi SDM Berdasar Pekerjaan	32
Table 6	: Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	37
Table 7	: Tingkat Pendidikan Masyarakat Mlakan	38
Table 8	: Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan.....	39
Table 9	: Jumlah Sarana dan Prasarana.....	41
Table 10	: Jumlah Penganggur Akibat Terkena PHK Menurut Kabupaten/Kotamadya DIY 1997-1998.....	61
Table 11	: Pemasukan dan Pengeluaran Keluarga Bapak Sayudi	77

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana buruh bangunan di dusun Mlakan bertahan hidup dan memanfaatkan semaksimal mungkin potensi sumber daya alam yang sangat terbatas. Oleh sebab itu penulis menggunakan metode penelitian dengan metode kasus. Data-data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumen. Unit analisis penelitian ini adalah buruh bangunan di dusun Mlakan yang hidup dengan keterbatasan sumber daya alam dan sumber daya ekonomi. Penelitian menunjukkan bahwa buruh bangunan di dusun Mlakan mempunyai beragam strategi untuk bertahan hidup dan mengatasi kendala-kendala yang mereka hadapi. Dengan mengacu pada Teori Aksi (*Action Theory*), maka diperoleh suatu analisis mengapa menjadi buruh bangunan adalah suatu profesi yang dipilih. Mereka sadar sepenuhnya akan tindakan yang mereka lakukan. Mereka mempunyai tujuan yang jelas atas tindakan yang mereka lakukan yaitu untuk memperoleh penghasilan demi mencukupi kebutuhan hidup. Tindakan yang mereka lakukan terjadi dari kebiasaan (tradisi) yang turun-temurun. Menjadi buruh bangunan merupakan profesi yang dijalani secara turun-temurun akibat rendahnya tingkat pendidikan serta keterbatasan keterampilan. Hal ini serupa dengan yang dikemukakan oleh Weber melalui macam-macam tindakan sosial yaitu *traditional action* (tindakan tradisional).

Penelitian ini menitikberatkan pada kemampuan buruh bangunan di dusun Mlakan untuk bertahan hidup (*survive*) di tengah keterbatasan sumber daya alam dan berbagai macam tuntutan hidup yang harus mereka penuhi. Dengan semangat kerja keras dan disiplin yang tinggi mereka mengupayakan segala cara untuk mendapatkan penghasilan. Usaha yang mereka lakukan yaitu mempunyai pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan (mencari kayu bakar untuk dijual dan memelihara sapi). Selain itu, mereka juga menghemat pengeluaran dengan cara memanfaatkan SDA yang ada (mengambil air di *mbelik* dan mencari sayuran di kebun). Selain usaha tersebut, mereka juga sering melakukan hutang piutang jika ada kebutuhan hidup yang mendesak dan mendadak.

Mereka sadar penghasilan dengan menjadi buruh bangunan tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehingga kerja sampingan menjadi sebuah pilihan untuk mencukupi kebutuhan. Selain itu, peran perempuan juga sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Key word: strategi, *survive*, kerja

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan salah satu kebutuhan utama manusia. Kebutuhan ekonomi menuntut manusia berjuang keras untuk mencukupinya. Kebutuhan akan ekonomi memunculkan berbagai permasalahan yang harus dihadapi. Hal ini melibatkan berbagai pihak, mulai dari subyek itu sendiri hingga pihak-pihak lain yang ikut ambil bagian. Misalnya saja pemerintah, pemilik faktor produksi, pemilik modal serta para pekerja.

Ekonomi menjadi faktor utama yang dapat memunculkan berbagai permasalahan. Misalnya saja kemiskinan, pengangguran, kriminalitas, dan sebagainya. Kondisi yang sesungguhnya harus dipahami mengenai kemiskinan yaitu bahwa kemiskinan merupakan fenomena yang multifaset, multidimensional, dan terpadu. Kemiskinan tidak hanya dilihat dari indikasi ekonomi saja, kemiskinan dapat juga dilihat dari indikasi terbatasnya akses terhadap informasi, pendidikan serta terbatasnya sumber daya alam yang ada. Selama ini hidup miskin selalu diidentikkan dengan kekurangan sandang, pangan, dan papan. Akan tetapi ternyata hidup miskin merupakan permasalahan yang kompleks. Hidup miskin

dari informasi dan teralienasi mempersulit orang untuk berkomunikasi, maka ruang hidup terasa sempit, pengap dan membosankan¹.

Namun sejatinya kemiskinan merupakan suatu permasalahan pelik yang harus diatasi, tidak hanya oleh pemerintah numun oleh semua pihak yang terlibat permasalahan tersebut. Krisis ekonomi 1997 silam menambah daftar panjang angka kemiskinan di Indonesia. Krisis ekonomi yang kemudian berkembang menjadi krisis kepercayaan di seluruh aspek kehidupan telah melumpuhkan pembangunan. Lumpuhnya pembangunan dan memudarnya perekonomian nasional menyebabkan tingkat pengangguran yang sebelumnya tak tertampung dalam kesempatan kerja menjadi semakin besar jumlahnya, bahkan berlipat ganda akibat ambruknya berbagai perusahaan. PHK yang mencapai jumlah jutaan jiwa selama krisis menyebabkan jumlah rakyat miskin melejit dari sekitar 20 juta jiwa menjadi 90 juta jiwa².

Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara besar-besaran menambah tingginya angka pengangguran di Indonesia. PHK merupakan dampak dari krisis ekonomi yang melanda perusahaan-perusahaan swasta di Indonesia. Demi mempertahankan usahanya, perusahaan melakukan berbagai usaha guna meminimalisasi biaya produksi, di antaranya dengan pengurangan tenaga kerja, penghematan bahan bakar hingga mengurangi jumlah produksi.

¹ Nasikun oleh Gunawan dan Sugiyanto, *Kondisi keluarga fakir miskin*, dalam Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial.

²Eggi Sudjana, *Nasib dan Perjuangan Buruh di Indonesia*. 2005. Jakarta: Renaisan. hlm. 6.

Keadaan ini menuntut masyarakat berjuang keras memutar otak untuk mencukupi kebutuhan hidup di tengah mahalnya biaya hidup. Tidak hanya itu, lapangan pekerjaan dan sumber penghidupan lainnya juga semakin sempit termakan besarnya tingkat populasi penduduk Indonesia. Hal ini membuat orang menempuh berbagai cara yang bahkan kadang tidak lazim untuk tetap bertahan hidup (*survive*) di tengah himpitan ekonomi. Semangat dan etos kerja yang tinggi menjadi andalan mereka untuk bertahan hidup (*survive*) di tengah sulitnya kondisi perekonomian negara saat ini.

Di dusun Mlakan, indikasi kemiskinan dapat dilihat dari rendahnya tingkat pendidikan, tingginya angka buta huruf, rendahnya pendapatan, rendahnya standar hidup dan kesehatan serta sulitnya memperoleh akses informasi dan terbatasnya sarana dan prasarana. Kekuatan fisik menjadi modal utama mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup. Di antaranya dengan menjadi buruh bangunan, pedagang hingga penambang batu.

Dengan modal kerja keras dan semangat hidup yang tinggi buruh bangunan di dusun Mlakan, desa Sambirejo, Prambanan berjuang melawan keterbatasan ekonomi dan sumber daya alam yang ada. Sebab secara geografis, dusun Mlakan tergolong tandus untuk mengembangkan potensi pertanian. Bahkan air sebagai kebutuhan utama sulit diperoleh di tempat ini. Hal ini membuat masyarakat menempuh jalan lain untuk mencukupi kebutuhan hidup. Bertahan hidup (*survive*) di tengah keterbatasan pendapatan, sumber daya alam dan ketidak suburhan tanah bukanlah hal yang mudah. Hal ini memerlukan perjuangan dan pengorbanan yang panjang. Masyarakat Mlakan sebagai suatu kumpulan

individu-individu yang bekerja sama mampu mengatasi hal tersebut. Realitas hidup membuat mereka terus berjuang untuk tetap bertahan hidup, demi keluarga, masyarakat dan demi tanah tumpah darah mereka.

Di dusun Mlakan tercatat 125 kepala keluarga berprofesi sebagai buruh bangunan³. Pekerjaan ini merupakan mata pencaharian pokok masyarakat Mlakan. Penghasilan dari kerja sebagai buruh bangunan mereka gunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tidak hanya kebutuhan konsumtif keluarga namun juga untuk mencukupi kebutuhan sosial mereka. Seperti menjenguk orang sakit, menyumbang orang hajatan hingga membayar iuran untuk pembangunan dusun.

Ketika musim kemarau tiba, kehidupan di dusun Mlakan semakin memprihatinkan. Daun-daun pepohonan gugur hingga hanya batang dan ranting. Rumput menjadi kering dan tanahpun kering kerontang hingga tak bisa ditanami. Kehidupan wargapun semakin sulit. Mereka harus berbondong-bondong mencari air bersih karena persediaan air yang mereka kumpulkan di musim penghujan telah habis. Air bersih bisa diperoleh dari PDAM dengan harga Rp 400/20 liter atau dengan mengambil di mata air (*mbelik*) yang bisa diperoleh tanpa mengeluarkan biaya⁴.

Mata air tersebut terletak di *ledokan*⁵ dusun Mlakan. Untuk mencapai tempat tersebut warga harus melewati jalan setapak yang berbatu terjal dan naik

³ Sekretariat Pedukuhan Mlakan, tahun 2008.

⁴ Hasil wawancara dengan Suyamto, 19 Juli 2009.

⁵ Sebutan untuk tempat yang terletak di lembah/bagian bawah suatu dataran tinggi. Di *ledokan* dusun Mlakan terdapat mata air yang menjadi sumber penghidupan masyarakat dusun Mlakan.

turun. Tidak dapat dibayangkan betapa beratnya beban yang harus mereka tanggung.

Ketika subuh tiba ibu-ibu sudah bangun untuk mengambil air di mata air. Kadang mereka juga sekaligus mandi dan mencuci pakaian. Sampai di rumah mereka harus menyiapkan sarapan, membersihkan rumah dan mengurus anak yang akan berangkat sekolah. Mulai dari memandikannya hingga menyuapinya makan, tentu saja bagi anak yang masih kecil. Setelah anak mereka berangkat ke sekolah, mereka juga harus bersiap-siap untuk mencari nafkah. Ada yang bekerja sebagai buruh bangunan, ada juga yang memilih memanfaatkan potensi hutan yang ada di sekitar mereka. Misalnya mencari kayu bakar untuk dijual⁶.

Semangat hidup buruh bangunan di dusun Mlakan sungguh mengagumkan. Di tengah keterbatasan pendapatan dan sumber daya alam yang ada, mereka sanggup bertahan hidup dengan berbagai usaha yang menguras keringat dan tenaga. Ada yang memanfaatkan bongkahan gunung batu yang ada di dusun tersebut untuk dijual, ada juga yang memilih memanfaatkan potensi hutan yang ada di sekitar dusun tersebut. Mereka mencari kayu bakar di hutan untuk kemudian di jual di pasar Gendeng yang harus ditempuh dengan turun gunung. Ada juga yang memilih menjadikannya arang agar mempunyai nilai jual yang lebih tinggi. Kegiatan ini sering dilakukan oleh para lanjut usia yang seharusnya telah beristirahat menikmati hari tua. Namun demi kebutuhan hidup, mereka harus tetap semangat menjalannya⁷.

⁶ Hasil pengamatan 7 Juli 2008-30 Agustus 2008 dan 15 Juni-15 September 2009.

⁷ Hasil pengamatan 7 Juli-30 Agustus 2008 dan 15 Juni-15 September 2009.

Penghasilan sebagai buruh bangunan tentu saja jauh dari cukup. Mereka harus pandai berhemat dengan upah Rp 30.000-RP 45.000 yang mereka peroleh dalam satu hari. Pendapatan tersebut belum dipotong uang bensin yang harus mereka keluarkan, sekitar RP 8.000/hari⁸. Pasalnya, mereka harus menempuh jarak puluhan kilometer untuk mencapai tempat kerja mereka. Ada yang bekerja di daerah Kalasan, Ambarukmo, hingga jalan Kaliurang. Dapat diperkirakan banyaknya uang transport yang harus mereka keluarkan. Belum lagi dengan kondisi jalan yang terus menanjak. Tiap hari mereka mengeluarkan RP 10.000 untuk biaya makan keluarga, untuk uang saku anak sekitar RP 7.000-RP 10.000, beli air RP 2.000. Pengeluaran itu belum termasuk biaya listrik yang harus mereka keluarkan tiap bulannya, belum lagi jika ada anggota keluarga atau sanak saudara yang sakit atau punya hajat, tentu pengeluaran mereka juga bertambah⁹.

B. Perumusan Masalah

Dari gambaran di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yaitu:

B.1. Bagaimana cara buruh bangunan di dusun Mlakan bertahan hidup di tengah keterbatasan penghasilan dan Sumber Daya Alam (SDA) di daerah tersebut?

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Sayudi, 9 Agustus 2009.

⁹ *Ibid.*

B.2. Faktor-faktor apa sajakah yang membuat buruh bangunan di dusun

Mlakan mampu bertahan hidup dan tinggal di wilayah yang tergolong wilayah tandus (tidak subur)?

B.3. Bagaimana dinamika kehidupan buruh bangunan di dusun Mlakan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentu saja mempunyai tujuan dan kegunaan baik secara khusus maupun umum. Berikut ini tujuan dan kegunaan dari penelitian ini:

C.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

C.1.1. Mengetahui kiat-kiat bertahan hidup buruh bangunan di dusun Mlakan, penduduk yang tinggal di wilayah pegunungan dengan keterbatasan air serta kurang suburnya tanah.

C.1.2. Mengidentifikasi hal-hal yang membuat buruh bangunan di dusun Mlakan mampu bertahan hidup. Baik faktor internal maupun eksternal.

C.1.3. Mengetahui dinamika kehidupan buruh bangunan di dusun Mlakan. Baik hambatan, kebutuhan, serta pemecahan masalah kehidupan yang dihadapi buruh bangunan di dusun Mlakan.

C.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi dunia akademis, di antaranya:

C.2.1. Sebagai acuan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan semangat hidup, strategi *survive* dan kerja keras masyarakat menengah ke bawah.

C.2.2. Memperkaya khasanah pengetahuan bagi disiplin ilmu Sosiologi yang berkaitan dengan buruh bangunan serta berbagai gaya hidup, semangat hidup, strategi *survive* dan etos kerja.

D. Tinjauan Pustaka

Buruh dan kehidupan masyarakat Indonesia memang tak dapat dipisahkan.

Sebagian besar masyarakat Indonesia hidup dengan berprofesi sebagai buruh, baik sebagai buruh migran¹⁰, buruh pabrik, buruh tani, maupun buruh bangunan. Besarnya jumlah masyarakat Indonesia yang berprofesi sebagai buruh mendorong berbagai pihak untuk melakukan studi tentang hal tersebut, di antaranya:

Pertama, studi Yuli Apriati¹¹. Dalam studi ini dijelaskan bahwa sebagai suatu usaha di perkotaan, pengusaha laundry melakukan berbagai upaya agar usahanya tetap berjalan. Di antaranya dengan pembentukan organisasi agar segala urusan usaha berjalan rapi sesuai yang direncanakan. Misalnya saja organisasi dapat bermanfaat dalam hal pembagian kerja, wewenang dan tanggung jawab, kedisiplinan, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan asas organisasi. Selain pembentukan organisasi yang rapi, usaha laundry juga memiliki beberapa agen

¹⁰ Orang yang bekerja sebagai buruh di luar negeri, misalnya saja TKI dan TKW di berbagai negara (Malaysia, Singapura, Hongkong, Arab Saudi, dsb).

¹¹Yuli Apriati. 2006. *Strategi Hidup Pekerja Laundry di Kabupaten Sleman: Studi Kasus Pekerja Cuci Pakaian/laundry di Kelurahan Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Yogyakarta*. Fisipol UGM Yogyakarta.

usaha yang tersebar di beberapa tempat. Selain itu, usaha laundry juga mengadakan perbaikan pemasaran, misalnya saja dengan iklan/promosi. Selain pengusaha laundry, para pekerja laundry juga melakukan berbagai usaha untuk bertahan hidup. Usaha yang mereka lakukan di antaranya menghemat pengeluaran, ikut arisan serta berhutang pada teman/saudara saat ada kebutuhan yang mendesak.

Kedua, studi Reza Rahman El Hakim¹². Dalam studi ini diceritakan mengenai industrialisasi dan keadaan para buruh industri. Para buruh harus berusaha bertahan hidup dengan berbagai usaha, misalnya saja dengan berpindah kerja dari satu pabrik ke pabrik yang lain. Hal ini dilakukan dengan alasan yang beragam. Di antaranya karena sering dimarahi oleh atasan, jam kerja yang berlebihan (lembur terus-terusan), dan sebagainya. Untuk hidup di kota seperti Jakarta Utara, keberadaan saudara juga sangat membantu baik dalam hal ekonomi maupun yang lainnya. Dengan demikian keuletan kerja serta dukungan dari sanak saudara merupakan kebutuhan utama agar dapat bertahan hidup di perkotaan.

Ketiga, studi Endar Hardiawan¹³, disebutkan bahwa profesi sebagai tukang becak sangat sulit di tengah maraknya alat transportasi modern. Penghasilan para pengemudi becak tidak tetap, faktor kaburuntungan sangat berperan di sini. Oleh sebab itu, mereka sering melakukan kerja sampingan untuk tambahan penghasilan. Misalnya saja dengan berkerja sebagai buruh bangunan, buruh tani,

¹²Reza Rahman El Hakim. 2006. *Strategi Bertahan Hidup dan Modal Sosial Buruh Pabrik: Kajian Sejarah Kehidupan Empat Orang Buruh Pabrik di Desa Sukapura, Jakarta Utara*. Fisipol UGM Yogyakarta.

¹³Endar Hardiawan. 2005. *Strategi Survive Pengemudi Becak Wisata di Yogyakarta*. Fisipol UGM Yogyakarta.

dan sebagainya. Berganti-ganti profesi (mencari pekerjaan lain) juga sering mereka lakukan, namun keberuntungan belum berpihak pada mereka.

Keempat, studi Martha Rini Suharti¹⁴. Dalam studi ini disebutkan bahwa pendapatan pemulung tergantung cuaca dan fluktuasi pasar (naik turunnya harga di pasar serta besar kecilnya permintaan pasar). Dalam menjalankan profesinya, pemulung menghadapi berbagai hambatan, yaitu faktor fisik (kesehatan, usia, dan kemampuan kerja), faktor alam (cuaca), faktor struktural (pemulung tergantung tangan yang ada di atasnya), dan faktor sosial (garukan/wilayah tertentu tertutup bagi pemulung). Tidak hanya itu, pemulung juga memperoleh harga terendah dalam penjualan barang bekas. Untuk mengatasi hal tersebut, pemulung menerapkan beberapa strategi di antaranya: *Pertama*, mendahulukan selamat. Mereka melakukan pekerjaan yang berisiko kecil, namun konsekuensi yang harus dihadapi yaitu kehidupan mereka relatif statis. *Kedua*, tolong-menolong dengan sesama tetangga. *Ketiga*, pengaturan sosial: segala sesuatu merupakan konsensus bersama.

Apabila pemulung mengalami kesulitan keuangan, maka 75% meminta bantuan tetangga, 25% meminta bantuan juragan, dan 5% meminta bantuan saudara. Selain itu, mereka juga bisa menggadaikan/mengambil simpanan saat perolehan barang bekas menurun.

¹⁴ Martha Rini Suharti. 1993. *Strategi Kelangsungan Hidup Pemulung (Studi Tentang Strategi yang Diterapkan oleh Pemulung Dalam Mempertahankan Hidup di Kampung Sidomulyo, Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Kodya, Yogyakarta)*. Fisipol UGM Yogyakarta.

Kelima, studi Ari Trianawati¹⁵. Dalam studi ini diceritakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, perempuanpun ikut andil. Mereka bekerja di industri garmen yang sering menerapkan sistem kerja lembur. Kondisi ini kadang menimbulkan berbagai konflik dengan keluarga. Konflik tersebut bisa terjadi dengan anak maupun dengan suami. Penyebab konflik di antaranya: kurang matangnya emosi, minimnya pengatahan serta kurangnya manajemen waktu yang baik. Kebutuhan ekonomi membuat perempuan bekerja keras. Penghasilan mereka yang tidak seberapa harus mengorbankan waktu bermanjamanja dengan anak maupun suami. Perempuan kini mempunyai tugas ganda yaitu ekonomi dan keluarga. Mereka harus pandai mengatur keuangan dengan pendapatan yang tidak tinggi. Untuk mengatasi terbatasnya pendapatan, mereka ikut bekerja lembur, selain itu mereka juga akan meminta bantuan kepada saudara maupun teman kerja di industri garmen.

Kelima studi di atas merupakan strategi *survive* dalam konteks perkotaan. Hal ini tentu saja akan lain dengan strategi *survive* buruh bangunan di dusun Mlakan yang termasuk dalam wilayah pegunungan Prambanan. Dalam masyarakat pegunungan, struktur sosial masyarakatnya berbeda dengan struktur sosial masyarakat perkotaan. Dalam masyarakat pegunungan, toleransi dan modal sosial lainnya masih sangat berperan. Sebagai contoh yaitu ketika ada tetangga yang sakit, maka dengan segera mereka akan menengok orang tersebut, hal ini tentu saja tidak berlaku pada masyarakat perkotaan. Selain itu, di perkotaan segala

¹⁵ Ari Trianawati. 2006. *Strategi Pekerja Perempuan Dalam Mengelola Konflik Keluarga Akibat Bekerja Lembur di Industri Garmen: Penelitian di Desa Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta*. Fisipol UGM Yogyakarta.

sesuatunya harus dibeli, tidak ada yang dapat diperoleh secara cuma-cuma, pada masyarakat pegunungan, mereka akan saling menolong apabila tetangga yang lain dalam kesusahan. Hal ini tentu saja akan banyak berpengaruh terhadap kehidupan mereka sehari-hari.

Oleh sebab itu, strategi *survive* masyarakat perkotaan tentu akan berbeda dengan masyarakat pegunungan pada umumnya. Hal ini tentu juga akan berbeda dengan strategi *survive* buruh bangunan di dusun Mlakan, desa Sambirejo yang terletak di wilayah pegunungan Prambanan dengan kondisi geografi yang tidak subur, sulit air serta jauh dari akses perkotaan.

E. Kerangka Teori

Usaha bertahan hidup oleh masyarakat Mlakan merupakan suatu tindakan serta aksi nyata sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini pada salah satu teori yang termasuk dalam paradigma definisi sosial yaitu teori aksi yang dikemukakan oleh Hinkle dengan merujuk pada Znaniecki dan Parsons. Teori ini berasumsi bahwa¹⁶: *Pertama*, tindakan manusia muncul dari kesadarnya sendiri sebagai subjek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek. *Kedua* sebagai subjek, manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi tindakan manusia bukan tanpa tujuan. *Ketiga*, dalam bertindak, manusia menggunakan cara, teknik, prosedur, metode serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tersebut. *Keempat*,

¹⁶ George Ritzer, *Sosilogi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: CV. Rajawali. 1985. hlm. 46.

kelangsungan tindakan manusia hanya dibatasi oleh kondisi yang tak dapat diubahnya sendiri. *Kelima*, manusia memilih, menilai, mengevaluasi terhadap tindakan yang akan, sedang, dan yang telah dilakukan. *Keenam*, ukuran-ukuran, aturan-aturan atau prinsip-prinsip moral diharapkan timbul pada saat pengambilan keputusan. *Ketujuh*, studi mengenai antar hubungan sosial memerlukan pemakaian teknik penemuan yang bersifat subyektif seperti metode verstehen, imajinasi *sympathetic reconstruction* atau seakan-akan mengalami sendiri (*vicarious experience*).

Blumer menyatakan bahwa aktor memilih, memeriksa, berfikir, mengelompokkan dan mentransformasi makna dalam hubungannya dengan situasi di mana dia ditempatkan dan arah tindakannya¹⁷.

Parsons menyusun skema unit-unit dasar tidakan sosial dengan karakteristik sebagai berikut¹⁸: *Pertama*, adanya individu selaku aktor. *Kedua*, aktor dipandang sebagai pemburu tujuan-tujuan tertentu. *Ketiga*, aktor mempunyai alternatif cara, alat serta teknik untuk mencapai tujuannya. *Keempat*, aktor berhadapan dengan sejumlah kondisi situasional yang dapat membatasi tindakannya dalam mencapai tujuan. Kendala tersebut berupa situasi dan kondisi, sebagian ada yang tidak dapat dikendalikan oleh individu. Masalnya kelamin dan tradisi. *Kelima*, aktor berada di bawah kendala dari nilai-nilai, norma-norma dan berbagai ide abstrak yang mempengaruhinya dalam memilih dan menetukan

¹⁷ Margaret Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, terj. Yasogama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003. hlm. 259.

¹⁸ *Op.C it.*, hlm. 48.

tujuan serta tindakan alternatif untuk mencapai tujuan. Contohnya kendala kebudayaan.

Aktor mengejar tujuan dalam situasi di mana norma-norma mengarahkannya dalam memilih alternatif cara dan alat untuk mencapai tujuan. Norma-norma itu tidak menetapkan pilihannya terhadap cara atau alat. Tetapi ditentukan oleh kemampuan aktor untuk memilih. Kemampuan inilah yang disebut *voluntarisme*. Singkatnya *voluntarisme* adalah kemampuan individu melakukan tindakan dalam arti menetapkan cara atau alat dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuannya¹⁹.

Aktor menurut konsep *voluntarisme* adalah pelaku aktif dan kreatif serta mempunyai kemampuan menilai dan memilih dari alternatif tindakan. Walaupun aktor tidak mempunyai kebebasan total, namun ia mempunyai kemauan bebas dalam memilih berbagai alternatif tindakan. Berbagai tujuan yang hendak dicapai, kondisi dan norma serta situasi penting lainnya kesemuannya membatasi kebebasan aktor. Walaupun demikian aktor adalah manusia yang aktif, kreatif dan evaluatif.

Weber membedakan tindakan sosial ke dalam empat tipe. Semakin rasional tindakan sosial itu semakin mudah dipahami. Tipe-tipe tindakan sosial tersebut yaitu²⁰: *Pertama*, *zwerk rational* (rasionalitas instrumental), yakni tindakan murni. Dalam tindakan ini aktor tidak hanya sekedar menilai cara yang baik untuk mencapai tujuannya tapi juga menentukan nilai dari tujuan itu sendiri.

¹⁹ *Op.Cit.*, hlm. 49.

²⁰ *Op.Cit.*, hlm. 40.

Tujuan dalam *zwerk rational* tidak absolut. Ia dapat juga menjadi cara dari tujuan lain berikutnya. Bila aktor berkelakuan dengan cara yang paling rasional maka mudah memahami tindakannya itu. *Kedua, Werktrational action* (rasionalitas nilai). Dalam tipe ini aktor tidak dapat menilai apakah cara-cara yang dipilihnya itu merupakan yang paling tepat ataukah lebih tepat untuk mencapai tujuan yang lain. Ini menunjuk kepada tujuan itu sendiri. Dalam tindakan ini memang antara tujuan dan cara-cara mencapainya cenderung menjadi sukar untuk dibedakan. Namun tindakan ini rasional, karena pilihan terhadap cara-cara kiranya sudah menentukan tujuan yang diinginkan. Tindakan tipe ini masih rasional meski tidak serasional yang pertama. Karena itu dapat dipertanggungjawabkan untuk dipahami. *Ketiga, Affctual action* (afeksi-afeksi atau emosi-emosi), yaitu tindakan yang dibuat-buat. Dipengaruhi oleh perasaan emosi dan kepura-puraan si aktor. Tindakan ini sukar dipahami. Kurang atau tidak rasional. *Keempat, Traditional action* (tradisi-tradisi), yaitu tindakan yang didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan dalam mengerjakan sesuatu di masa lalu saja.

Oleh sebab itu, tindakan yang dilakukan oleh buruh bangunan di dusun Mlakan, mulai dari menghemat pengeluaran hingga mencari tambahan penghasilan merupakan suatu usaha nyata yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Usaha yang dilakukan buruh bangunan di dusun Mlakan tidak terjadi begitu saja. Faktor geografis serta berbagai faktor lain mempengaruhi tindakan tersebut.

Islam mengajarkan umatnya untuk selalu bekerja keras dan giat dalam berusaha. Bahkan Islam mengajarkan bahwa manusia harus menyeimbangkan

antara dunia dan akhirat. Manusia harus berusaha memenuhi kebutuhan dunia (materi dan ekonomi) tanpa harus meninggalkan urusan akhirat. Hal ini sesuai dengan Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11 yang artinya "...sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...."²¹

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa manusia yang harus mengubah nasibnya sendiri. Allah tidak akan begitu saja mengubah nasib seseorang atau nasib suatu kaum tanpa mereka giat berusaha untuk mengubah nasibnya sendiri. Oleh sebab itu, buruh bangunan di dusun Mlakan dengan giat berusaha agar kehidupan mereka dapat lebih baik. Tidak hanya berserah diri begitu saja terhadap nasib yang dijalannya.

Himpitan kemiskinan dan ketidakmampuan untuk menjalani pekerjaan lain membuat masyarakat Mlakan menekuni pekerjaan sebagai buruh bangunan. Profesi tersebut dijalani secara turun menurun dan sudah membudaya. Mereka menganggap pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan yang paling tepat. Dengan modal kekuatan fisik dan semangat kerja keras akibat himpitan kemiskinan mereka berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya. Semangat kerja keras serta disiplin yang tinggi untuk berhemat membuat mereka mampu bertahan hidup. Jika mereka tidak melakukan hal tersebut maka dapat dipastikan mereka akan tersingkirkan akibat tuntutan kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat.

Kemiskinan membuat masyarakat Mlakan mengupayakan berbagai cara untuk bertahan hidup. Terlebih kondisi geografis di dusun Mlakan sama sekali

²¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 2006, hlm. 199.

tidak berpihak pada masyarakat kelas bawah. Mereka harus kesulitan mendapatkan air yang di tempat lain dapat diperoleh dengan mudah dan cuma-cuma. Inilah salah satu alasan masyarakat Mlakan giat menekuni pekerjaan sebagai buruh bangunan. Selain itu alasan pendidikan juga menjadi faktor yang utama. Mereka tidak mempunyai bekal pendidikan yang tinggi untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak.

Buruh bangunan di dusun Mlakan melakukan berbagai cara untuk bertahan hidup, di antaranya yaitu menerapkan disiplin yang tinggi untuk berhemat. Mereka menerapkan standar hidup yang relatif rendah tidak seperti masyarakat lain yang mempunyai pekerjaan yang jauh lebih layak. Mereka makan dan berpakaian seadanya bahkan untuk urusan pendidikan dan kesehatan. Mereka tidak menyekolahkan anak-anaknya sampai jenjang yang tinggi, padahal pendidikan merupakan alat yang ampuh untuk mengubah kehidupan mereka ke arah yang lebih baik.

Kemampuan masyarakat Mlakan untuk bertahan hidup di tengah keterbatasan SDA tidak hanya melalui usaha ekonomi. Kebersamaan dan solidaritas yang terbangun di dalamnya mendorong mereka untuk eksis di tengah himpitan kebutuhan hidup. Kumpulan masyarakat yang masih murni dan tradisional membuat mereka masih memegang teguh nilai-nilai kebersamaan seperti gotong royong, toleransi, saling membantu, saling mengunjungi, dan sebagainya.

Masyarakat Mlakan membangun semangat kebersamaan yang dinamakan solidaritas mekanik²². Solidaritas ini dibangun atas dasar kesamaan agama, cita-cita dan tujuan hidup. Pada masyarakat yang memiliki solidaritas mekanis, warga masyarakatnya belum mempunyai diferensiasi dan pembagian kerja. Hal ini dikarenakan warga masyarakatnya masih memiliki kepentingan dan tujuan yang sama. Biasanya ciri dari masyarakat ini tinggal di pedesaan. Faktor solidaritas yang terbentuk berupa hubungan batin yang terjalin diantara para anggotanya. Dalam suatu masyarakat yang memiliki solidaritas mekanis, semua anggotanya mempunyai kesadaran kolektif yang sama.

Masyarakat Mlakan mempunyai cita-cita dan tujuan hidup yang sama yaitu mencukupi kebutuhan hidup dan bermasyarakat dengan rukun. Hal ini membuat mereka tidak enggan untuk membantu dan meringankan kesulitan sesamanya. Yang perlu dicatat adalah, mereka tidak mengharapkan imbalan materi atas apa yang dilakukannya. Mereka melakukannya atas dasar kesadaran dan keikhlasan. Hal ini dapat dilihat saat mereka gotong royong membangun rumah tetangga mereka yang rata dengan tanah akibat gempa 27 Mei 2006 silam. Mereka sadar betul bahwa segala sesuatu tidak selalu dapat diselesaikan sendiri. Sering mereka membutuhkan bantuan orang lain dalam hidup sebagai makhluk sosial.

F. Metodologi Penelitian

Dalam metodologi penelitian memuat model penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, satuan kajian, metode pengumpulan data, sumber data, dan metode analisis data. Bagian-bagian tersebut sangat penting karena dari bagian inilah akan diperoleh hasil penelitian yang memuaskan.

Berikut adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini:

F.1. Model Penelitian

Berdasarkan fenomena yang akan dikaji, pada dasarnya dalam fenomena tersebut terdapat masalah yang menghendaki jawaban yang deskriptif. Dalam hal ini yaitu dengan menggambarkan situasi dan kondisi yang berhubungan dengan permasalahan tersebut. Hal ini dilakukan dengan menguraikan jawaban permasalahan dengan kata-kata tertulis agar terlihat lebih hidup. Sehingga penelitian ini dapat digolongkan kedalam model penelitian kualitatif. Menurut Lexy Moleong, metode kualitatif lebih mudah disesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, serta metode ini lebih peka dan lebih bisa menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi²³.

Dalam penelitian kualitatif obyeknya adalah manusia atau segala sesuatu yang dipengaruhi oleh manusia. Obyek itu diteliti dalam kondisi sebagaimana

²³ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. 1989. Bandung: Remaja Rosdakarya.
hlm. 5.

adanya atau dalam keadaan sewajarnya atau secara naturalistik. Oleh sebab itu penelitian kualitatif diartikan sama dengan penelitian naturalistik²⁴.

Menurut Bogdan dan Tylor metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati²⁵.

F.2. Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan ditujukan pada buruh bangunan di dusun Mlakan. Dalam hal ini yang menjadi perhatian utama adalah strategi survive buruh bangunan di dusun Mlakan yang terdiri dari lima RT dan terbagi menjadi tiga kampung yaitu kampung Mlakan Bawah (RT 01 dan RT 02), kampung Mlakan Tengah (RT 03), dan kampung Mlakan Atas (RT 04 dan RT 05).

Dalam hal ini diambil informan sebanyak empat orang yang akan mewakili seluruh dusun Mlakan. Dengan catatan informan berprofesi sebagai buruh bangunan dan tinggal menetap di dusun Mlakan.

Pemilihan lokasi penelitian yaitu di dusun Mlakan, desa Sambirejo, kecamatan Prambanan. Pemilihan lokasi ini bersamaan dengan penentuan lokasi KKN angkatan ke-64. Penulis bersama sembilan rekan lainnya mendapat jatah lokasi di desa Sambirejo, tepatnya di dusun Mlakan.

Di dusun Mlakan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai buruh bangunan. Hal ini sangat menarik apalagi melihat keterbatasan yang ada di dusun

²⁴ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. 2001. Yogyakarta: PT Tiara Wacana. hlm. 13.

²⁵ *Op.Cit.*, hlm. 3.

tersebut. Penulis sangat kagum dan terkesan dengan semangat hidup buruh bangunan di dusun Mlakan. Oleh sebab itu, penulis ingin menggali lebih jauh mengenai strategi survive buruh bangunan di dusun Mlakan. KKN tersebut berlangsung selama kurang lebih dua bulan, yaitu mulai tanggal 7 Juli 2008 sampai dengan 31 Agustus 2008.

Untuk mempertajam data yang diperoleh, maka penulis meleakukan penelitian kembali pada bulan Juni-September 2009, kurang lebih selama tiga bulan. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dalam dua kali periode, yakni Juli-Agustus 2008 dan Juni-September 2009.

F.3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data di antaranya:

F.3.1. *Participant Observation*

Penulis ikut berpartisipasi dan ikut terlibat sementara sebagai masyarakat Mlakan. Kegiatan yang diikuti yaitu gotong royong, mencuci di *mbelik*, pengajian ibu-ibu, perkumpulan pemuda, dan perkumpulan Karang Taruna Gema. Penulis ikut merasakan secara langsung kehidupan masyarakat Mlakan. Dengan demikian data yang diperoleh diharapkan benar-benar mampu mewakili masalah yang dikaji. Kegiatan tersebut penulis ikuti selama KKN di dusun tersebut yaitu tanggal 7 Juli 2008-31 Agustus 2008.

F.3.2. Metode *Interview*

Metode *interview* (wawancara) adalah sebuah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan atau dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. *Interview* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *interview* bebas terpimpin di mana pertanyaan yang akan diajukan sudah dipersiapkan terlebih dahulu, namun pelaksanaannya dilakukan secara bebas. Hal ini dimaksudkan agar suasana *interview* tetap harmonis dan tidak kaku sepanjang tidak menyimpang dari pedoman wawancara. Adapun pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu responden atau informan yang telah ditentukan.

Menurut Vredenbergt dasar dari metode wawancara adalah mengumpulkan data mengenai sikap dan kelakuan, pengalaman, cita-cita dan harapan seperti yang dikemukakan oleh responden atas pertanyaan peneliti. Wawancara merupakan proses interaksi dan proses komunikasi antara peneliti dan responden. Kerjasama antara peneliti dan responden sangat penting yang berarti bahwa responden telah bersedia untuk menjawab pertanyaan/memberi informasi sesuai dengan pandangannya dan keadaan yang sesumgguhnya²⁶.

F.3.3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui benda-benda seperti buku, majalah, artikel, data dari internet, foto-foto, laporan dan

²⁶ Vredenbergt. *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*. 1978. Jakarta: PT Gramedia. hlm. 84-85.

sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai strategi survive masyarakat Mlakan.

F.4. Sumber Data

Untuk mengetahui dan menganalisa segala tindakan yang dilakukan oleh buruh bangunan di dusun Mlakan, maka diperlukan sumber data yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, akan dibedakan menjadi dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data utama atau data primer yaitu berupa kata-kata dan tindakan dari obyek yang diamati atau diwawancara. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara, percakapan dan pengamatan yang dilakukan dengan buruh bangunan di dusun Mlakan. Sementara data tambahan atau data sekunder berupa dokumen yang terdiri dari sumber data tertulis, foto, dan data-data statistik²⁷. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari hasil pengumpulan dokumen-dokumen baik dari kelurahan maupun dari dusun Mlakan.

F.5. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, digunakan teknik diskriptif analisis, yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan kemudian disusun, dijelaskan untuk selanjutnya dianalisa. Data yang berupa ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari buruh bangunan

²⁷Lexy Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1989. hlm.

di dusun Mlakan yang diperoleh selama penelitian dilaporkan secara kualitatif untuk memperoleh kesimpulan²⁸. Dalam menganalisa data harus sesuai dengan perspektif-teori yang digunakan. Hal ini bertujuan agar penelitian lebih spesifik dan tidak menyimpang.

²⁸ Robert Bogdan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial*. 1992. Surabaya: Usaha Nasional. hlm. 20.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Faktor ekonomi memegang peranan yang penting dalam sektor pembangunan. Tidak dapat dipungkiri, keberhasilan suatu negara salah satunya dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi. Untuk memperoleh pertumbuhan ekonomi yang tinggi, negara menggalakan industrialisasi. Sektor industri menyerap tenaga kerja yang banyak, sehingga diharapkan mampu mengurangi pengangguran. Hal tersebut terjadi pula di Indonesia. Akan tetapi, pada kenyataannya sektor industri belum begitu mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk Indonesia, khususnya kesejahteraan para pekerja/buruh. Hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya upah yang diterima serta minimnya jaminan kesejahteraan.

Terlebih lagi setelah krisis ekonomi melanda Indonesia 1997 silam. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) menjadi kenyataan buruk bagi para buruh. Akhirnya para buruh yang terkena PHK pun banting setir pada pekerjaan lain. Pekerjaan baru yang mereka jalani tak lebih layak dari pekerjaan sebelumnya. Ada yang kemudian menjadi pemulung, buruh cuci, buruh bangunan, pengamen, pengantar koran, dsb.

Di dusun Mlakan, buruh bangunan merupakan pekerjaan utama mayoritas penduduknya. Mereka terkena dampak krisis ekonomi secara tidak langsung. Mereka tidak dapat lagi berurbanisasi karena pekerjaan di kota tidak lagi menjanjikan. Akhirnya mereka menjalani pekerjaan yang ada di desa, salah

satunya yaitu sebagai buruh bangunan. Mereka tidak dapat menjalankan pekerjaan di bidang pertanian karena kondisi geografis yang tidak mendukung. Tanahnya tandus dan keberadaan air sangat terbatas. Akan tetapi mereka tetap berjuang untuk mencukupi kebutuhan hidup yaitu dengan menjadi buruh bangunan. Banyak cara yang dilakukan oleh mereka agar dapat tetap bertahan hidup (*survive*).

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa buruh bangunan di dusun Mlakan mempunyai cara yang beragam untuk mempertahankan hidupnya (*survive*). Di antaranya yaitu dengan menjalani pekerjaan sampingan serta menghemat pengeluaran. Barang-barang yang dapat diperoleh dengan cuma-cuma maka mereka akan mengusahakannya walaupun dengan cara yang sulit, misalnya saja mengambil air di mata air untuk menghemat pengeluaran. Selain itu mereka juga mempunyai pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan, misalnya dengan mencari kayu bakar serta memelihara ternak. Dari pekerjaan tersebut mereka memperoleh pendapatan tambahan untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Berbagai faktor mempengaruhi pilihan profesi yang dijalani para buruh bangunan di dusun Mlakan, di antaranya yaitu rendahnya tingkat pendidikan. Hal tersebut membuat buruh bangunan mengalami hambatan dalam mengusahakan pekerjaan lain yang lebih layak. Mereka menyadari bahwa dengan bekal pendidikan yang mereka miliki, profesi sebagai buruh bangunan merupakan pilihan profesi yang tepat. Seperti yang telah dikemukakan di atas, mereka rata-rata berbekal pendidikan SD-SMP. Rendahnya bekal pendidikan serta keterbatasan keterampilan membuat mereka menjadikan pekerjaan kasar yaitu bekerja sebagai buruh bangunan sebagai pilihan profesi.

Kemampuan buruh bangunan bertahan hidup (*survive*) dan bertahan di dusun Mlakan didasarkan pada sejumlah nilai yang merupakan kultur "idealisme" Jawa, di antaranya:

- A.1. Nilai filosofis Jawa yang mereka anut "*narimo ing pandum*", yang berarti menerima atau pasrah atas segala ketentuan Allah. Pasrah di sini bukan berarti menerima ketentuan Allah tanpa usaha, namun pasrah diartikan sebagai hasil yang mereka terima setelah mereka berusaha dan berjuang dengan segala kemampuan.
- A.2. Nilai agama yang mereka pahami yaitu bahwa hidup di dunia hanyalah sementara, ada kehidupan yang lebih kekal setelah kehidupan di dunia.
- A.3. Semangat cinta pada tanah kelahiran. Hal ini membuat mereka tetap bertahan di wilayah tersebut dengan segala keterbatasan yang ada. Baik keterbatasan sumber daya alam maupun sumber daya ekonomi.
- A.4. Adanya sentuhan dari Pemerintah Daerah Sleman. Adanya tampungan dan saluran air (PAM) mempermudah mereka memperoleh air bersih. Walaupun tidak dapat diperoleh secara cuma-cuma, namun warga sangat terbantu.
- A.5. Adanya solidartas dan modal sosial. Adanya solidaritas dan modal sosial membantu mereka meringankan kebutuhan hidup. Adanya perkumpulan-perkumpulan dapat membantu mereka baik secara moral maupun materi.
- A.6. Adanya peran perempuan. Kemampuan buruh bangunan di dusun Mlakan bertahan hidup (*survive*) juga karena adanya peran perempuan. Seperti yang telah dipaparkan di atas, perempuan memegang memegang peran yang penting dalam mengatur perekonomian keluarga. Selain itu perempuan di

dusun Mlakan juga membantu meringankan kebutuhan keluarga dengan cara ikut mencari pendapatan.

A.7. Semangat bekerja keras dan etos kerja yang tinggi. Hal ini membuat buruh bangunan di dusun Mlakan mengupayakan berbagai usaha untuk mencukupi kebutuhan hidup tanpa kenal lelah. Mereka melakukan berbagai pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan. Ada yang memcarikayu bakar untuk dijual, ada yang memelihara sapi, ada juga yang memilih menghemat pengeluaran dengan cara memanfaatkan SDA yang ada. Misalnya mengambil air di *mbelik* dan mencari sayuran di kebun.

B. Saran

Pemda Sleman hendaknya lebih memperhatikan wilayah-wilayah yang tidak memiliki sumber daya alam yang meningkat, seperti dusun Mlakan desa Sambirejo.

B.1. Pemerintah hendaknya memberikan bantuan modal dan fasilitas yang memadai untuk mengembangkan potensi dan pemberdayaan masyarakat desa.

B.2. Untuk melindungi kaum buruh, terutama buruh bangunan atau buruh harian lepas lainnya, hendaknya pemerintah memberikan kebijakan yang mampu meningkatkan kesejahteraan kaum buruh.

DAFTAR PUSTAKA

Refrensi buku:

- Abdullah, Taufik. *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*, Jakarta: LP3ES. 1993.
- Bogdan, Robert. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional. 1992.
- Budiman, Arif. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1995.
- Data Dasar Profil Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. 2006.
- Johnson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern (I dan II)*, terj. Robert MZ Lawang. Jakarta: Gramedia. 1994.
- Hasbullah, Jousairi. *Social Capital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: MR-United Press Jakarta. 1998.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 1989.
- Margaret, poloma. *Sosiologi Kontemporer*, terj. Yasogama, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003.
- Ritzer, George. *Sosilogi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: CV. Rajawali. 1985.
- Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana. 2001.
- Setia, Resmi. *Gali Tutup Lubang itu Biasa: Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan dari Waktu ke Waktu*. Bandung: Yayasan Akatiga. 2005.
- Strauss, Anselm, Juliet Corbin. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Sudjana, Eggi. *Nasib dan Perjuangan Buruh di Indonesia*. Jakarta: Renaisan. 2005.

Suparjan, Hempri Suyatno. *Pengembangan Masyarakat: Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2003.

Susetiawan, *Konflik Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.

Tim Litbang Kompas, *Profil Daerah Kabupaten dan Kota, jilid 2*. 2003. Jakarta: Kompas. 2003.

Twikromo, Argo. *Pemulung Jalanan Yogyakarta: Konstruksi Marginalitas dan Perjuangan hidup Dalam Bayang-bayang Budaya Dominan*. Yogyakarta: Media Pressindo. 1999.

Vredenbergt. *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia. 1978.

Wibawanto, Agung, dkk. *Siasat Buruh di Bawah Represi*. Yogyakarta: lapera pustaka utama. 1998.

Refrensi tesis:

Sumrahadi, Abdullah. *Industri Pedesaan Dalam Tekanan Ekonomi Global: Studi Atas Pengusaha Cor Logam dan Meubel Muslim di Klaten*, Tesis. Program pascasarjana. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. 2002.

Refrensi skripsi:

Apriati, Yuli. *Strategi Hidup Pekerja Laundry di Kabupaten Sleman: Studi Kasus Pekerja Cuci Pakaian/laundry di Kelurahan Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Yogyakarta*, Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. 2006.

El Hakim, Reza Rahman. *Strategi Bertahan Hidup dan Modal Sosial Buruh Pabrik: Kajian Sejarah Kehidupan Empat Orang Buruh Pabrik di Desa Sukapura, Jakarta Utara*, Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. 2006.

Hardiawan, Endar. *Strategi Survive Pengemudi Becak Wisata di Yogyakarta*, Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. 2005.

Isnaini, Rika Agisti. *Spirit Hidup Berdasarkan Aqidah: Studi Profil Pengemudi Becak di Wilayah Kota Gede*, Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2007.

Manira, Bona. *Strategi Survive Nelayan Buruh: Study Kasus di Komunitas Nelayan Buruh Pantai Depok, ds Parangtritis, Kecamatan Kretek. Kab.*

Bantul, DIY, Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. 2006.

Suharti, Martha Rini. *Strategi Kelangsungan Hidup Pemulung (Studi Tentang Strategi yang Diterapkan oleh Pemulung Dalam Mempertahankan Hidup di Kampung Sidomulyo, Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Kodya, Yogyakarta*, Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. 1993.

Trianawati, Ari. *Strategi Pekerja Perempuan Dalam Mengelola Konflik Keluarga Akibat Bekerja Lembur di Industri Garmen: Penelitian di Desa donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta*, Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. 2006.

Refrensi artikel:

Gunawan dan Sugiyanto, *Kondisi Keluarga Fakir Miskin Dalam Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial*.

Refrensi internet:

www.viet-studies.org
www.mediaindonesia.com
www.pajak.net
www.kompas.com
www.solidaritasburuh.org

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sudah berapa lama Anda bekerja sebagai buruh bangunan?
2. Apakah penghasilan dari bekerja sebagai buruh bangunan dapat mencukupi semua kebutuhan keluarga?
3. Mengapa Anda memilih profesi sebagai buruh bangunan?
4. Bagaimana cara Anda memenuhi kebutuhan keluarga yang semakin meningkat?
5. Dari mana Anda memperoleh pendapatan penghasilan untuk mencukupi semua kebutuhan keluarga?
6. Apakah Anda sudah puas dengan keadaan yang Anda alami saat ini?
7. Apakah kebutuhan paling pokok yang Anda perlukan saat ini?
8. Mengapa Anda bertahan tinggal di dusun Mlakan?
9. Apa saja suka duka yang Anda alami selama menjadi buruh bangunan?
10. Pernahkah Anda mencoba profesi yang lain?
11. Apa harapan yang Anda inginkan saat ini?

CURRICULUM VITAE

Nama : Nining Sumarsih
TTL : Klaten, 19 Juli 1987
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Mayungan RT 01/RW 12, Solodiran, Manisrenggo, Klaten
E-mail : nying2_caem@yahoo.co.id
No. Hp : 085292210860

Nama Orang Tua:

- a. Ayah : Panut Budi Utomo
- b. Ibu : Sinem

Riwayat pendidikan:

1. SD N Solodiran I (Tahun 1993-1999)
2. SLTP N 2 Manisrenggo (Tahun 1999-2002)
3. SMA N 1 Kalasan (Tahun 2002-2005)
4. Strata I Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Tahun 2005-2009)